

HUBUNGAN TINGKAT STRES TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN

Relationship Level Of Stress With Cumulative Achievement Index Of Medical Faculty Students

Dedek Dani Feriyanto, *Sulistiyani Sulistiyani, *Burhannudin Ichsan, *Erna Herawati

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Koresponden : Dedek Dani Feriyanto. Alamat email : dedekdani55@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan kedokteran merupakan pendidikan yang cukup berat karena harus melewati dua tahapan yaitu preklinik dan klinik. Pada masa preklinik yang ditempuh selama 3,5 tahun mahasiswa harus mampu memenuhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,75 agar mahasiswa dapat melanjutkan ke tahap klinik. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah stres. Stres adalah keadaan ketegangan baik secara psikologis atau fisiologis akibat stimulus, respon dan interaksi yang dapat merugikan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat stres dengan indeks prestasi mahasiswa Fakultas Kedokteran. Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional yang dilakukan pada bulan November 2019. Besar subjek penelitian adalah 57 responden. Pengambilan data stres menggunakan kuesioner DASS42 (Depression Anxiety and Stress Scale), data dokumentasi IPK. Data dianalisis menggunakan uji chi square dan didapatkan nilai $p=0,011$ ($P<0,05$) yang menyatakan ada hubungan signifikan antara tingkat stres dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Fakultas Kedokteran.

Kata Kunci: Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Tingkat Stres, Kedokteran.

ABSTRACT

Medical education is a heavy education because it has to go through two stages namely preclinical and clinical. During the preclinical period of 3.5 years students must be able to get the Cumulative Achievement Index (IPK) of at least 2.75 so that students can proceed to the clinical stage. Cumulative Achievement Index (IPK) can be influenced by many factors. One of the factor that influence Cumulative Achievement Index (IPK) is stress. Stress is a state of tension either psychologically or physiologically due to stimuli, responses and interactions that can be detrimental. The purpose of this study was to analyze the relationship stress levels with the Faculty of Medicine student achievement index. This study used a cross sectional study design conducted in November 2019. The size of the research subjects was 57 respondents. Retrieval of stress data using the DASS42 questionnaire, IPK documentation data, and learning style questionnaire. Data were analyzed using chi square test and the results obtained p value = 0.011 ($P < 0.05$) which states there is significant relationship between stress levels with the cumulative achievement index of students of the Faculty of Medicine.

Keywords: Cumulative Achievement Index (IPK), Stress Level, Medicine.

PENDAHULUAN

Pendidikan kedokteran merupakan pendidikan yang cukup berat karena harus melewati dua tahapan yaitu preklinik dan klinik. Pada masa preklinik yang ditempuh selama 3,5 tahun mahasiswa harus mampu memenuhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,75 agar mahasiswa dapat melanjutkan ke tahap klinik. Untuk mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,75, mahasiswa dituntut untuk belajar setiap harinya (Ristekdikti, 2015).

Mahasiswa kedokteran sebagian besar adalah perantau yaitu mahasiswa yang memilih meninggalkan daerah asalnya demi meraih cita-cita menjadi dokter. Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa perantau dapat berupa masalah stres kultural yang berkaitan dengan ketidakseimbangan gaya hidup, hubungan sosial, kemampuan komunikasi pada kebudayaan yang berbeda, masalah terkait akademik, serta perubahan pada sistem dukungan sosial. Kewajiban-kewajiban

tersebut secara tidak langsung bisa membuat stres akademik mahasiswa kedokteran (Ananda *et al.*, 2018). Hal tersebut dikarenakan banyak kewajiban yang harus diselesaikan misalnya tugas-tugas, praktikum, ujian, dan lain-lain (Talib, N & Zia-ur-Rehman, M, 2012).

Stres adalah keadaan ketegangan baik secara psikologis atau fisiologis akibat stimulus, respon dan interaksi (internal ataupun eksternal) yang dapat merugikan, baik stimulus fisik, mental, ataupun emosional, yang dapat mengganggu fungsi organisme yang sesungguhnya ingin dihindari oleh organisme tersebut (Aryahi, 2016).

Dampak stress bagi mahasiswa dikategorikan mejadi *Eustres* (pengaruh positif) yaitu Stres dapat mendorong seseorang untuk membangkitkan kesadaran atau semangat yang bisa menghasilkan pengalaman baru dan *Distres* (pengaruh negative) yaitu menimbulkan perasaan-perasaan tidak nyaman, tidak percaya diri, penolakan,

marah, depresi, memicu sakit kepala, sakit perut, insomnia, tekanan darah tinggi, dan stroke. Selain itu, stres pada anak yang berkepanjangan akan berpengaruh negatif pada pertumbuhan kepribadiannya, yaitu kurang percaya diri dan takut melakukan sesuatu (Gamayanti *et al.*, 2018).

Berdasarkan sumber-sumber peneliti menemukan bahwa sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Nuni Uciaty Usman pada tahun 2010 yang berjudul “Hubungan Stres dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Keperawatan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar” yang kemudian didapatkan hasil nilai $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara stres mahasiswa keperawatan Universitas Alauddin Makassar dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Stres terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Fakultas Kedokteran.” Dari penelitian ini, peneliti

berharap dapat meneliti hubungan dan pengaruh tingkat stress terhadap indeks prestasi kumulatif yang dicapai oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, Provinsi Jawa Tengah pada bulan November 2019 dengan sampel yang digunakan adalah mahasiswa angkatan 2016 yang telah menjalani masa studi semester 1 sampai semester 6. Penelitian ini sudah dilakukan uji kelaikan etik dengan nomor EC (*Ethical Clearance*) 1.442/XII/HREC/2019.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random sampling*. Besar sampel yang didapat adalah 52. Untuk menghindari adanya sampel yang *drop out* maka ditambah 10%, sehingga jumlah

sampel minimal dalam penelitian adalah 57 orang.

Pengambilan data IPK diambil dari dokumentasi indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa angkatan 2016 yang dinilai dengan penghitungan nilai semester 1 sampai semester 6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 orang dan sampel yang memenuhi kriteria restriksi adalah 57 orang dengan karakteristik seperti dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden

| Variabel | Jumlah | % |
|------------------|--------|-------|
| a. IPK | | |
| Prestasi Baik | 47 | 82.5% |
| Prestasi Kurang | 10 | 17.5% |
| b. Tingkat Stres | | |
| Stres | 19 | 33,3% |
| Tidak Stres | 38 | 66,7% |

Data Primer, 2019

Uji analisis antara indeks prestasi kumulatif dengan tingkat

stres menggunakan uji *chi-square* seperti dalam tabel 2.

Tabel 2. Uji *Chi Square*

| | IPK | | | | Nilai p | OR |
|---------------|---------------|-------|-----------------|-------|---------|-------|
| | Prestasi Baik | | Prestasi Kurang | | | |
| | N | % | N | % | | |
| Tingkat Stres | | | | | | |
| Stres | 12 | 63,2% | 7 | 36,8% | 0,011 | 6,806 |
| Tidak Stres | 35 | 92,1% | 3 | 7,9% | | |

Data Primer, 2019

Tabel 1. Variabel stres diukur menggunakan kuesioner DASS-42

kemudian didapatkan responden yang stres berjumlah 19 orang (33,3%) dan responden yang tidak stres berjumlah

38 orang (66,7%). Variabel IPK dari dokumentasi indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa angkatan 2016 yang dinilai dengan penghitungan nilai semester 1 sampai semester 6, kemudian didapatkan responden dengan prestasi baik berjumlah 47 orang (82,5%) dan responden dengan prestasi kurang berjumlah 10 orang (17,5%).

Tabel 2 menunjukkan hasil dari uji bivariat dengan menggunakan uji *chi square* antara indeks prestasi kumulatif dengan tingkat stres didapatkan nilai $p = 0,011$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara indeks prestasi kumulatif dengan tingkat stres responden karena nilai $p < 0,050$. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ananda pada tahun 2018 yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara derajat kerentanan terhadap stres dengan prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa

dengan derajat kerentanan stres yang lebih tinggi memiliki prestasi akademik yang lebih rendah jika dibandingkan dengan mahasiswa dengan derajat kerentanan stres yang lebih rendah. Mahasiswa kedokteran memiliki tingkat stres lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa jurusan lain (Jafri *et al.*, 2017). Tingginya stres yang dialami mahasiswa kedokteran disebabkan karena beberapa *stressor* berupa: tekanan akademik, masalah psikososial, tingginya ekspektasi orangtua, kekhawatiran terhadap masa depan, kurangnya waktu dan fasilitas hiburan, frekuensi ujian akademik, kondisi hidup di hostel, kualitas makanan, perasaan kesepian serta masalah finansial (Swaminathan *et al.*, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat stres memiliki hubungan yang signifikan terhadap indeks prestasi

kumulatif mahasiswa Fakultas Kedokteran.

Saran untuk instansi terkait yaitu universitas diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai tingkat stres agar dapat meningkatkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Fakultas Kedokteran. Selain itu, bagi masyarakat maupun mahasiswa diharapkan dapat memahami stress yang sedang dialami agar dapat meningkatkan indeks prestasi kumulatif yang kurang agar tercapai prestasi yang baik oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk dapat mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang terkait dengan judul yang sejenis. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lebih luas dan menambah sampel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, O.T., Gusyaliza, R. & Pertiwi, D., 2018. Hubungan Derajat Kerentanan Stres dan Prestasi Akademik Mahasiswa Indekos FK Unand Angkatan 2016. *Jurnal Kesehatan andalas*, pp.375-80.

Aryahi, F., 2016. Stres Belajar. Sulawesi Tengah: Edukasi Mitra Grafika.

Dy, M.R., 2015. Stresors and Stres Responses of Filipino College Students. *Dept. Of Human and Family Development Studies College of Human Ecology UPLB*, 5, pp.14-22.

Gamayanti, W., Mahardianisa & Syafei, I., 2018. Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi. *PSYMPHATIC*, 5(1), pp.115-30.

Jafri, SA., Zaidi E., Aamir IS., Aziz HW., Din I., Shah MA., 2017. Stress Level comparison of medical and non-medical student: a cross sectional study done at various professional colleges in Karachi Pakistan. *J iMedPub*, 3(2), pp.4-5.

Legiran, Zalili, M.A. & Bellinawati, N., 2015. Faktor Risiko Stres dan Perbedaannya pada Mahasiswa Berbagai Angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 2(2), pp.197-202.

Ristekdikti, 2015. *Standar Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan PendidikanTinggi.

Swaminathan, A., Viswanathan S., Gnanadurai T., Ayyavoo S., Manickam T., 2016. Perceived Stress And Source of Stress Among First-year Medical Undergraduate Students in a Private Medical College-Tamil Nadu. *Natl J Physiol Pham Pharmacol*, 6, pp.9-14.

Talib, N & Zia-ur-Rehman, M, 2012. Academic performance and perceived stress among university students. *Educational Research and Reviews*, 7(5), pp.127-32.